

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran umum objek penelitian

##### 4.1.1. Profil perusahaan

PT Duta Balisfa Logistik adalah perusahaan yang bergerak di bidang logistik maritim dan bongkar muat di Indonesia. Berdiri di Gresik pada tahun 2012 berdasarkan akta notaris Muhamad Yusuf Bushori, S.H, dengan nomor AHU-AH.01.03-0263326 dengan tujuan untuk menyediakan solusi logistik yang efisien dan andal bagi berbagai kebutuhan bisnis di Indonesia. Pada awal karirnya perusahaan ini memulai operasi bisnis pada bidang bongkar muat Pelabuhan khusus *dry bulk* di Pelabuhan Petrokimia. Namun seiring perkembangannya perusahaan ini berekspansi bisnis dalam bidang kargo darat penyewaan truk, dan jasa *shipping* serta *coal barging*.

PT Duta Balisfa Logistik menawarkan berbagai layanan logistik yang mencakup:

- a. Kargo Darat: Menyediakan layanan transportasi darat untuk pengiriman barang untuk keperluan industri. Layanan ini mencakup pengiriman regular atau jasa sewa kepada perusahaan.
- b. Pengiriman Laut: Menyediakan layanan pengiriman melalui jalur laut untuk barang-barang yang membutuhkan pengiriman antar pulau atau internasional. Layanan ini mencakup pengiriman dalam kontainer penuh (FCL) maupun sebagian (LCL). Selain itu terdapat jasa angkuta *coal barging* dan *bulk carrier*.

- c. Layanan Pergudangan: Menyediakan fasilitas pergudangan yang modern dan aman untuk penyimpanan barang-barang pelanggan. Fasilitas ini dilengkapi dengan sistem manajemen gudang yang canggih untuk memastikan efisiensi dan keamanan barang.
- d. Layanan Bongkar Muat: Layanan bongkar muat adalah proses pengangkatan, pemindahan, dan penyimpanan barang dari kapal, truk, atau moda transportasi lainnya. Proses ini sangat penting dalam memastikan kelancaran aktivitas perdagangan dan logistik, baik domestik maupun internasional.



PT. DUTA BALISFA

Gambar 4. 1. Logo perusahaan

PT Duta Balisfa Logistik berkomitmen untuk memberikan layanan berkualitas tinggi dan memastikan keamanan barang-barang pelanggan. Beberapa langkah yang diambil untuk mencapai komitmen ini antara lain:

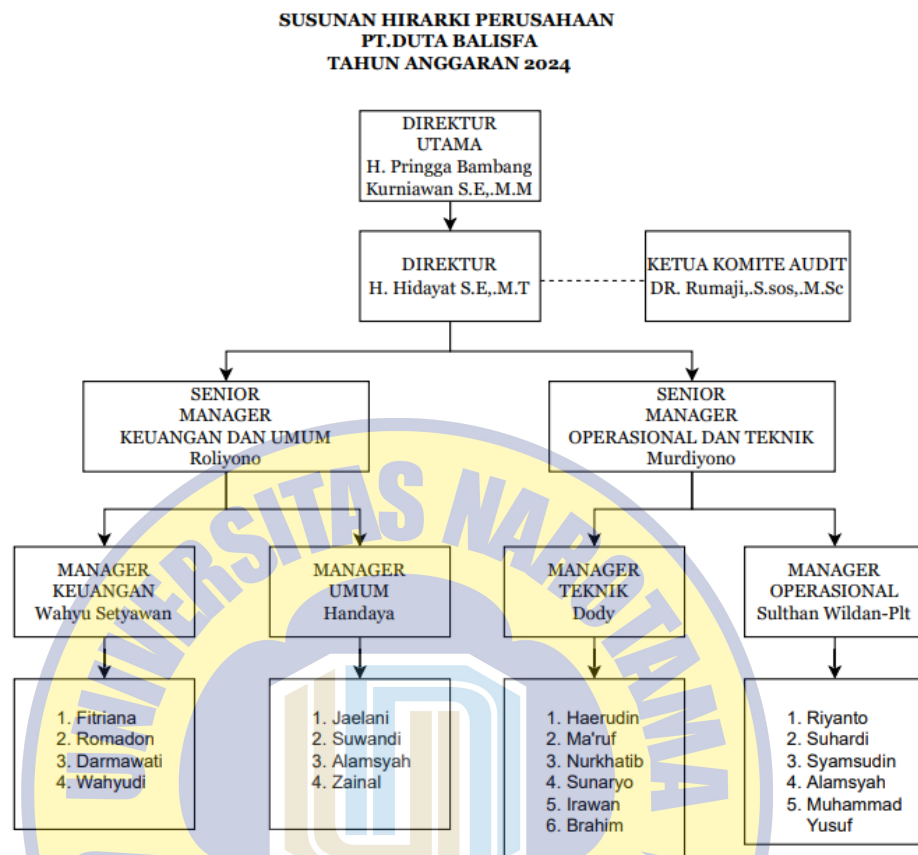
- (1). Sertifikasi SNI: Perusahaan ini telah mendapatkan sertifikasi SNI ISO 45001:2018 untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sertifikasi ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap standar internasional dalam kualitas dan keamanan.
- (2). Pelatihan Karyawan: PT Duta Balisfa Logistik secara rutin mengadakan pelatihan untuk karyawan, terutama pengemudi, untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan tugas mereka dengan aman dan efisien khususnya operasional lapangan. Selain itu untuk para manajemen menengah dan staf potensial perusahaan akan memberikan tunjangan pendidikan.
- (3). Pemeliharaan Armada: Perusahaan ini memiliki program pemeliharaan armada yang ketat untuk memastikan semua kendaraan dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pemeliharaan

rutin dilakukan untuk mencegah kerusakan dan memastikan keselamatan dalam pengiriman barang.

#### 4.1.2. Informasi perusahaan

Nama Perusahaan	PT DUTA BALISFA
Tanggal Pendirian	12 Oktober 2012
Bidang Usaha	Jasa bongkar muat dan logistik
Lokasi	Jl. GKA Raya Gresik Kota Gresik, Jawa Timur
No. Telepon	031 99001523
Email	<a href="mailto:duta@balisfa.co.id">duta@balisfa.co.id</a>
Kepemilikan	Pringga Bambang Kurniawan (70%) Gatot Kustyadi (10%) Sambari Halim Rudiyanto (10%) Nur Cholis (10%)
Modal Awal	Rp.30.000.000.000 (tahun 2012)
Anak Perusahaan	Depo crane indo perdana PT. Sanggah Balisfa

Tabel 4. 1. Informasi umum perusahaan



Gambar 4. 2. Hirarki perusahaan  
**PRO PATRIA**

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Pengertian piutang usaha menurut perusahaan

Piutang usaha PT. Duta Balisfa adalah hak tagih yang dimiliki oleh Perusahaan, dimana mewajibkan kreditur terhutang, atau pelanggan yang melakukan transaksi bongkar muat secara kredit, untuk memenuhi kewajibannya melunasi tagihan dalam jangka waktu sesuai perjanjian dengan. PT. Duta Balisfa menggunakan metode *Accrual Basis* dalam proses pencatatan dan pelaporan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi. Artinya, piutang usaha yang merupakan salah satu unsur pada laporan keuangan dicatat langsung saat terjadinya transaksi penjualan jasa secara kredit, meskipun belum diterima pelunasannya dari pelanggan.

Sebagai contoh, pada tanggal 13 Mei 2023 perusahaan melakukan transaksi penjualan jasa muat curah kering bahan baku pupuk untuk PT. Petro Kimia Gresik secara terhutang dengan nilai nominal Rp. 870.000.000, maka jurnal yang timbul adalah:

No. Akun	Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
112	13/05/23	<i>Account Receivable</i>	Rp. 870.000.000	
400	13/05/23	<i>Revenue</i>		Rp. 870.000.000

Tabel 4. 2. Tabel jurnal penjualan jasa

Akuntansi piutang usaha pada PT. Duta Balisfa mengacu pada kebijakan akuntansi yang telah dibuat. Kebijakan akuntansi untuk piutang usaha juga mengacu pada sistem Prosedur SKM08/FAD-PR01. Sedangkan untuk pembayaran dan pelunasan piutang usaha berpedoman pada SKM08/FAD-PR07 yang telah disesuaikan dan mengacu pada PSAK yang berlaku yaitu dengan menggunakan metode perhitungan penyisihan piutang usaha didasarkan pada umur piutang usaha.

#### 4.2.2. Klasifikasi piutang usaha

Pada PT. Duta Balisfa piutang diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis yaitu piutang dan *uncollectible account*. Piutang lancar terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain, sedangkan piutang non lancar hanya piutang atas asuransi keselamatan. Pada neraca PT. Duta Balisfa piutang usaha sendiri terdiri dari:

##### a. Piutang / *Account Receivable*

PT Duta Balisfa dalam menjalankan bisnis nya PT. Duta Balisfa menyediakan jasa bongkar muat, trucking, coal barging sehingga PT. Duta Balisfa memiliki dua jenis piutang yaitu piutang dengan nota penagihan PT. Duta Balisfa dan piutang dengan nota penagihan PT. Sanggah Balisfa.

##### b. Piutang Jangka Panjang / *Notes receivable*

*Notes receivable* menurut perusahaan adalah jumlah terutang bagi pelanggan disaat tiap perusahaan telah menyepakati surat utang

formal atau janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu dari transaksi penjualan jasa dengan nilai nominal diatas 1 milyar yang diperkirakan akan tertagih dalam setahun.

c. *Uncollectible account*

Piutang macet pada PT. Duta Balisfa adalah akumulasi piutang timbul karena transaksi pelayanan jasa terhutang akan tetapi karena suatu hal diluar kewenangan dan kemampuan perusahaan, piutang tersebut sukar ditagih dan diragukan pembayarannya dan telah berumur 1 (satu) tahun.

4.2.3. Perlakuan akuntansi piutang usaha

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya bergantung pada beberapa metode yang perusahaan terapkan secara efektif dan efisien, PT Duta Balisfa, dalam menyisihkan piutangnya menggunakan metode pencadangan piutang. Sebuah kasus terjadi pada tanggal 8 januari 2019 dimana perusahaan PT Temas Line melakukan transaksi bongkar muat terminal domestik dan curah kering dengan nilai Rp. 430.000.000, nominal yang telah dibayarkan adalah Rp.250.000.000, akan tetapi pada pembayaran periode berikutnya pengguna jasa tidak melakukan pembayaran hingga 5 bulan, dan dihapuskan pada bulan 8 juli 2019, namun pada tanggal 6 agustus PT Temas Line melunasi hutang nya, sehingga jurnal yang timbul :

No. Akun	Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
112	08/01/2019	<i>Account Receivable</i>	Rp 430.000.000	
400	08/01/2019	<i>Revenue</i>		Rp 430.000.000
111	08/01/2019	<i>Cash</i>	Rp 250.000.000	
112	08/01/2019	<i>Account Receivable</i>		Rp 250.000.000
113	08/07/2019	<i>Allowance For Doubtful Account</i>	Rp 180.000.000	
112	08/07/2019	<i>Account Receivable</i>		Rp 180.000.000
112	06/08/2019	<i>Account Receivable</i>	Rp 250.000.000	
113	06/08/2019	<i>Allowance For Doubtful Account</i>		Rp 250.000.000
111	06/08/2019	<i>Cash</i>	Rp 250.000.000	
112	06/08/2019	<i>Account Receivable</i>		Rp 250.000.000

Tabel 4. 3. Tabel penyisihan piutang

Dalam mendukung metode pencadangan, perusahaan menerapkan analisis umur piutang dengan membuat tabel umur piutang dimaksudkan agar piutang dapat didata, dimonitoring secara efektif dan akurat demi mempermudah dalam mengelola piutang usaha. PT. Duta Balisfa telah melakukan perhitungan piutang usaha tak tertagih dengan membuat tabel dan menghitung besarnya persentase piutang berdasarkan umur piutangnya. Sebagai tolak ukur perusahaan dikatakan berhasil dalam perlakuan akuntansi piutang usaha, maka rasio yang diandalkan adalah rasio analisa perputaran piutang, rasio tersebut memberikan analisa mengenai berapa kali tiap tahunnya piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Dalam mengelola piutang usaha, perputaran piutang juga menjadi bagian yang penting. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik kondisi keuangannya jika likuiditas piutang dapat terus berputar dengan lancar. PT. Duta Balisfa menerapkan perlakuan akuntansi kepada piutangnya mengacu pada PSAK dan asas akuntansi, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterbitkan oleh perusahaan, rincian perhitungan atau rata-rata piutang juga disadur dari konsep teori yang berlaku secara umum. Sebagai bukti penulis telah menyajika perhitungan perputaran piutang secara ril, berdasarkan data empiris perusahaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata piutang} &= \frac{\text{Piutang Awal (2023)} + \text{Piutang Akhir (2023)}}{2} \\ \text{Rata-rata piutang} &= \frac{2.648.750.000 + 1.472.248.000}{2} \end{aligned}$$

$$= 2.060.499.000$$

Kemudian setelah rata-rata piutang telah diketahui, langkah selanjutnya adalah dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Perputaran Piutang} &= \text{Penjualan Kredit} : \text{Rata-rata Piutang} \\ &= 2.520.248.000 : 2.060.499.000 \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

Menurut *finance manager*, hasil tingkat perputaran piutang sebesar 1,22 menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan. Dengan hasil ini, periode penagihan




piutang sekitar 299 hari, hampir setahun penuh. Kondisi ini mencerminkan efisiensi penagihan piutang yang kurang optimal dan dapat berdampak negatif pada likuiditas perusahaan. Tingkat perputaran piutang yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah likuiditas, karena aliran kas masuk dari piutang tertunda. Hal ini juga mungkin menunjukkan kebijakan kredit yang terlalu longgar atau adanya piutang yang sulit ditagih. Opini saya seharusnya perusahaan meninjau kembali kebijakan kredit perusahaan dengan mempertimbangkan pengurangan jangka waktu kredit dan lebih selektif dalam memberikan kredit kepada pelanggan baru atau pelanggan dengan riwayat pembayaran yang kurang baik. Selain itu, perusahaan perlu menertibkan kembali sistem prosedur dan menawarkan diskon untuk pembayaran lebih cepat juga bisa menjadi insentif yang efektif. Diversifikasi portofolio pelanggan untuk mengurangi ketergantungan pada beberapa pelanggan besar juga akan membantu mengurangi risiko piutang tak tertagih. Secara keseluruhan, hasil tingkat perputaran piutang sebesar 1,22 memerlukan perhatian khusus dan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kesehatan finansial perusahaan. Dengan pengelolaan piutang yang perlu perhatian khusus, perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan arus kas secara keseluruhan apabila bisa menertibkan sistem prosedur dan memberi alternatif terhadap masalah angsuran piutang. Berdasarkan parameter di atas, pengelolaan piutang usaha PT. Duta Balisfa telah dapat dikatakan perlu perhatian khusus. Departemen keuangan dalam menjalankan perannya terkait timbulnya piutang usaha, maka kebijakan yang diambil dalam menagih piutang tersebut merujuk pada sistem prosedur yang diterbitkan oleh direktur, dalam penagihan piutang adalah dengan mengirimkan surat tagihan kepada pelanggan, yang didalam surat itu memuat rincian piutang hingga batas pembayaran.

#### 4.2.4. Penyajian piutang usaha PT. Duta balisfa

PT Duta Balisfa menyajikan piutang usaha dalam aset lancar pada neraca, karena piutang ini diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun. Jumlah piutang dagang yang yang diperkirakan adalah sebesar saldo



piutang usaha yang ada pada akhir tahun dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Berikut penyajian piutang usaha di neraca :



PT. Duta Balisfa  
Laporan posisi keuangan  
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

Bentuk : LB  
Tgl.proses : 31-12-2023  
Halaman : 4  
Status : Closed

Laporan posisi keuangan	31 December 2023	31 December 2022	Statement of financial position
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1.029.384	3.837.464	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	5.048.737	5.048.737	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha	5.020.284	10.736.645	Trade receivables
Piutang usaha afiliasi	50.405	782.930	Trade receivables affiliated
(Akumulasi penyisihan piutang)	-933.450	-1.827.364	(Accum.depreciation - trade receivable)
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	783.459	938.456	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	638.384	927.364	Other receivables related parties
(Akumulasi penyisihan piutang)	-102.034	-226.411	(Accum.depreciation - other receivable)
Persediaan lainnya	29.737	29.737	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	485.564	829.303	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	849.495	929.384	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	504.058	1.928.340	Current prepaid taxes
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	130.000	130.000	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale

Gambar 4. 3. Laporan keuangan perusahaan

Jumlah aset lancar	13.534.023	24.064.585	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada cabang usaha			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	32.082.803	12.082.803	Investments in associates
<b>Aset tetap</b>			<b>Fix Assets</b>
Kapal Penarik	44.930.823	44.930.823	Thugboat
(Akumulasi penyusutan)	-98.543	-92.478	(Accum.Depreciation)
Kendaraan	504.789	504.789	Vehicles
(Akumulasi penyusutan)	-15.274	-11.274	(Accum.Depreciation)
Peralatan Bongkar Muat	3.328.370	3.328.370	Loading unloading equipment
(Akumulasi penyusutan)	-14.110	-11.927	(Accum.Depreciation)
Kendaraan Berat	7.263.390	7.263.390	Heavy haulage vehicles
(Akumulasi penyusutan)	-11.004	-10.534	(Accum.Depreciation)
Kapal	50.435.172	50.435.172	Vessels
(Akumulasi penyusutan)	-1.129.341	-1.022.251	(Accum.Depreciation)
Jumlah aset tetap	138.406.416	118.419.134	Fixed assets
Jumlah aset	151.940.439	142.483.719	Total assets
<b>Laporan posisi keuangan</b>			<b>Statement of financial</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	463.645	563.648	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	102.038	253.434	Trade payables third parties

Utang usaha pihak berelasi	98.293	102.028	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	56.834	98.374	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	50.404	50.404	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	149.437	192.340	Current accrued expenses
Utang pajak	504.948	1.826.346	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	904.056	1.020.384	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	2.938.456	3.020.384	Current maturities of finance lease liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>5.268.111</b>	<b>7.127.342</b>	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	604.856	484.756	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	41.219.134	21.039.485	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	537.485	400.586	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	304.058	192.837	Long-term post-employment benefit obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>42.665.533</b>	<b>22.117.664</b>	Total non-current liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>47.933.644</b>	<b>29.245.006</b>	Total liabilities

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Tambahan modal disetor	48.780.000	48.780.000	Common stocks
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	1.037.660	1.037.660	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya	9.334.562	18.566.480	Other reserves
Komponen ekuitas lainnya	32.961.789	32.961.789	Other components of equity
<b>Saldo laba</b>			<b>Retained earnings</b>
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	3.983.424	3.983.424	Unappropriated retained earnings
Laba rugi tahun lalu	2.948.480	2.948.480	profit or loss for the previous year
Kepentingan non-pengendali	4.960.880	4.960.880	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	104.006.795	113.238.713	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	151.940.439	142.483.719	Total liabilities and equity

DIREKTUR

HIDAYAT

Gresik, 31-12-2023  
SENIOR MANAGER KEUANGAN & UMUM

ROLIYONO

#### 4.2.5. Piutang macet

Dalam sistem prosedur penagihan piutang, demi memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran nota penagihan, perusahaan memberikan fasilitas pembayaran melalui bank dengan menggunakan rekening koran pada bank yang tersedia pada bank besar negara dan beberapa bank swasta, jika pelanggan sudah menuntaskan tanggung jawab pembayaran setelah itu pihak *Account Receivable Officer* PT. Duta Balisfa akan melakukan penyesuaian jumlah saldo yang dibayarkan apakah sudah sesuai dengan *invoice*. Walaupun demikian masih saja ada perilaku pelanggan yang mempunyai kecenderungan menunggak dalam hal tersebut pihak manajemen perusahaan mengklarifikasinya dalam bentuk piutang macet. Dalam sistem prosedur, pengguna jasa yang menunggak hanya diperbolehkan menunggak hingga empat belas hari setelah nota tagihan diterbitkan, lewat dari empat belas

hari PT. Duta Balisfa akan membuat berita acara kesanggupan membayar piutang . Dalam waktu proses ini masih diusahakan penagihan seperti menyurati pelanggan yang menunggak melebihi jatuh tempo, melakukan penagihan secara pendekatan hukum .

Sebagai contoh kasus piutang macet pada PT Duta Balisfa terjadi pada tanggal 14 oktober 2023, PT Japfa Comfeed menggunakan jasa bongkar muat bahan baku pakan ternak di terminal umum gresik, dan penyewaan armada dengan total nilai transaksi sebesar Rp.230.000.000, namun setelah *invoice* terbit pihak PT Japfa Comfeed tidak melakukan pembayaran , hingga diterbitkan nota tagihan sebesar nilai nominal. Dan akun yang muncul dari transaksi tersebut di dalam pencatatan perusahaan adalah :

No. Akun	Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
113	14/07/2023	<i>Allowance For Doubtful Account</i>	Rp 230.000.000	
112	14/07/2023	<i>Account Receivable</i>		Rp 230.000.000

Tabel 4. 4. Tabel piutang macet

#### 4.2.6. Kebijakan perusahaan terkait piutang macet

PT Duta Balisfa dalam menyikapi timbulnya piutang adalah dengan melakukan penyisihan piutang atau pencadangan kerugian piutang, namun apabila perusahaan sukar mendapatkan pembayaran atas piutang, maka piutang tersebut digolongkan dalam bentuk piutang macet. Piutang macet atau piutang ragu-ragu akan diakui pada saat debeturnya meninggal, bangkrut, atau sebab-sebab diluar dugaan yang lainnya. Perusahaan menerapkan manajerial piutang yang tersistem dan terintegrasi mulai dari pembuatan prosedur penjualan jasa, prosedur penerbitan invoice, prosedur penagihan piutang hingga koreksi invoice, guna meminimalisir kerugian akibat jumlah piutang yang tak tertagih dalam manajemen perusahaan rentetan prosedur disebut juga sistem prosedur yang mengacu pada peraturan direktur. Pada pelaksanaan kegiatan usaha PT Duta Balisfa sudah berupaya mengoptimalkan sistem pencatatan yang terkomputerisasi mulai dari kegiatan bongkar muat hingga di pelabuhan hingga pengiriman ke pelanggan dan transaksi

tersebut sudah secara langsung akan masuk ke dalam data operasional hingga keluar nota tagihan pembayaran jasa kepelabuhanan yang diterbitkan oleh pihak *financial and accounting*. Apabila salah satu pengguna jasa tidak melakukan pelunasan atas nota tagihan maka PT Duta Balisfa akan mengunci nama akun pelanggan karena timbulnya piutang macet, piutang macet akan di proses oleh pihak keuangan dengan menerbitkan invoice penggunaan jasa, apabila pelanggan sudah melakukan pembayaran maka pelunasan akan secara otomatis terverifikasi pada aplikasi sistem akuntansi perusahaan PT Duta Balisfa, jika transaksi adalah bongkar muat curah di terminal khusus Petro beserta penyewaan barging, maka perusahaan akan melakukan konfirmasi penggunaan jasa kepada perusahaan Petro Kimia Gresik.

Akan tetapi masih saja beberapa pelanggan melakukan penunggakan sehingga secara otomatis aplikasi sistem akuntansi perusahaan akan menandai pengguna jasa, selanjutnya *Accounts receivable officer* akan mencetak perincian piutang yang telah melewati jatuh tempo pada aplikasi sistem akuntansi perusahaan dengan kode transaksi FBL5N setelah itu rincian piutang disajikan dalam bentuk nota penagihan yang akan ditandatangani oleh *finance manager*, berikutnya jika pihak terhutang tetap tidak membayar hutang nya maka akan di terbitkan berita acara kesanggupan pembayaran piutang yang ditandatangani *finance manager* lalu pihak *accounts receivable officer* akan mengunjungi pengguna jasa dan meminta kepastian dalam pembayaran piutang yang tertulis pada berita acara. Piutang yang timbul dalam transaksi di PT Duta Balisfa terbagi dalam dua jenis nota , nota reguler dan nota khusus tagihan penggunaan jasa bongkar muat pelabuhan petro. Piutang yang timbul tercatat pada nota PT Duta Balisfa maka seluruh prosedur dan pengelolaan piutang sudah tertulis pada sistem prosedur, sikap perusahaan serta perlakuan akuntansi yang digunakan perusahaan adalah melakukan penyisihan dengan metode pencadangan kerugian, disisi lain perusahaan juga akan terus melakukan



pemantauan kepada pelanggan walaupun pelanggan yang memiliki tanggungan hutang telah mengalami pailit.

#### 4.3. Pembahasan

##### 4.3.1. Pengertian piutang usaha

Berdasarkan kajian teori para ahli mendefinisikan bahwasanya piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa, begitu juga PT. Duta Balisfa mendefinisikan piutang sebagai hak tagih yang dimiliki perusahaan, dan mewajibkan penanggung hutang yang melakukan transaksi jasa kepelabuhanan secara kredit, untuk melunasi kewajiban hutangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan.

##### 4.3.2. Klasifikasi piutang usaha

PT Duta Balisfa mengklasifikasikan piutang menjadi piutang lancar dan piutang non lancar. Pengklasifikasian piutang pada perusahaan tersebut juga mengacu sesuai dengan teori akuntansi yang ada pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK), untuk tujuan laporan keuangan pengklasifikasian piutang dibedakan menjadi piutang lancar dan piutang non lancar. PSAK No.201 tahun 2024 (IAI) juga menjelaskan bahwa piutang dipisahkan menjadi jumlah piutang dagang, piutang pihak-pihak berelasi, pembayaran di muka dan jumlah lainnya. Pada PT Duta Balisfa juga terdapat transaksi jasa kepelabuhanan secara terhutang .

##### 4.3.3. Perlakuan piutang usaha

Dalam melakukan pengelolaan piutang perusahaan menekankan pada analisa umur piutang di maksudkan agar piutang dapat terdata dan dimonitoring secara efektif, akurat, serta memudahkan perusahaan dalam menerapkan perlakuan akuntansi piutang usaha, dalam mencatat

piutangnya perusahaan menggunakan metode “*Accrual Basis*”. Hal tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang tercantum pada PSAK No.201 tahun 2024 (IAI) yaitu, “Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.”

Yang dimaksud dengan metode “*Accrual Basis*” adalah metode pencatatan piutang usaha yang diakui langsung pada saat terjadinya transaksi pelayanan jasa penggunaan terminal maupun bongkar muat, selain itu pendekatan dengan menganalisa terhadap perputaran piutang juga merupakan formula yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengelola piutang usaha hal ini di terapkan perusahaan agar memudahkan dalam kolektivitas piutang sebagaimana tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan perusahaan untuk membayar nota tagihan penggunaan jasa. PT Duta Balisfa memberikan jangka waktu 14 hari kepada pelanggan untuk melakukan pembayaran pada rekening koran. Apabila pelanggan belum membayar atau telat membayar nota tagihan sampai batas waktu yang telah ditentukan, maka perusahaan akan menjalankan prosedur penagihan yang telah terstruktur rapi dan sistemik.

#### 4.3.4. Penyajian piutang usaha

Dalam PSAK No.201 tahun 2024 (IAI), dinyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual atau menggunakannya dalam siklus operasi normal.
- b. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan.
- c. Entitas memperkirakan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.
- d. Aset merupakan kas atau setara kas, kecuali aset tersebut dibatasi pertukarnya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang - kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Penyajian piutang usaha pada Laporan Posisi Keuangan PT. Duta Balisfa telah sesuai dengan PSAK No.201 tersebut, dimana piutang usahanya diperkirakan akan terealisasi dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan. Jadi, piutang usaha PT. Duta Balisfa dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar dalam Laporan Posisi Keuangan.

#### 4.3.5. Piutang macet

Penjualan secara kredit memiliki risiko yang cukup besar seperti terjadinya pailit akibat hutang terhadap suatu perusahaan apabila pengguna jasa tidak mampu melunasi hutang, maupun kerugian besar akibat piutang tak tertagih yang terjadi pada pihak pemilik piutang, maka perusahaan pemilik piutang seharusnya melakukan pencadangan kerugian piutang yang mungkin tidak akan tertagih. Piutang macet pada PT Duta balisfa timbul karena adanya transaksi jasa bongkar muat pelanggan secara kredit tetapi pembayaran atas jasa yang secara berangsur mengalami permasalahan pembayaran.

Menurut Baridwan (2019:125), pelaporan nilai piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang diharapkan dapat direalisasikan atau ditagih. Ini dilakukan dengan mengurangi estimasi piutang yang kemungkinan besar mengalami macet. Untuk mencerminkan nilai piutang secara akurat, perusahaan perlu menyusun cadangan kerugian piutang berdasarkan pengalaman sebelumnya dan kondisi ekonomi saat ini. Proses ini melibatkan penyesuaian berkala dan penghapusan piutang yang tidak dapat tertagih dari catatan akuntansi, sehingga laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kesehatan finansial perusahaan. Dalam transaksi bisnis perusahaan, besar kemungkinan tidak tertagihnya sebagian piutang usaha. Hal ini merupakan konsekuensi kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan barang atau jasa perusahaan. Tidak tertagihnya piutang mencerminkan aliran keluar (*outflow*) aset sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan (*revenue*). Oleh karena itu, piutang tak tertagih dikategori sebagai beban (*expense*). Meskipun begitu, terdapat pandangan teoretis bahwa piutang tak tertagih (*bad debt*) sebagaimana potongan penjualan dan retur penjualan, diakui sebagai pengurang penjualan (Sugiri 2020:170).

#### 4.3.6. Kebijakan Terkait Piutang Macet

Kebijakan merupakan langkah atau antisipasi yang diambil oleh perusahaan, namun sebelum kebijakan itu diterapkan biasanya manajemen mengkaji permasalahan dan direncanakan dengan matang, sebelum membuat keputusan penerapan kebijakan, biasanya perusahaan mempertimbangkan rasio beserta kemungkinan yang akan terjadi. Sama halnya dengan kebijakan kredit piutang macet merupakan sebuah permasalahan dimana akan berdampak pada pendapatan suatu perusahaan, dari segi keuangan piutang macet tergolong sebagai masalah fatal karena perusahaan akan terguncang dalam segi moneter. Oleh karena itu untuk meminimalisir kerugian akibat piutang diperlukan adanya penyisihan piutang untuk mengestimasi jumlah piutang yang tidak dapat ditagih dan mencatat beban piutang tak tertagih berdasarkan estimasi setiap akhir periode akuntansi. Berdasarkan perhitungan estimasi, beban piutang ragu-ragu dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian, yang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Saat piutang pelanggan tidak terbayarkan sesuai dengan perjanjian yang tertera pada tanggal nota penjualan maka akun yang sebelumnya tergolong dalam jenis piutang akan diganti langsung dengan akun piutang macet. Dalam hal ini, perusahaan mengestimasi jumlah piutang, baik dari akun piutang usaha dan penyisihan piutang macet. Pada akhir periode, penyisihan piutang biasanya akan tetap memiliki saldo karena akun ini berdasarkan estimasi. Setiap perusahaan *bonafide* diwajibkan melakukan penyisihan piutang untuk memastikan jumlah estimasi cadangan kerugian akibat piutang perusahaan menggunakan cara analisa umur piutang seperti contoh berikut ini :

NO	NAMA	JUMLAH TAGIHAN (Rp)	UANG MUKA (Rp)	ANGSURAN 1- 30 HARI (Rp)	ANGSURAN 31-60 HARI (Rp)	ANGSURAN 61-90 HARI (Rp)
1	PT SURYA DUTA	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	Rp 5.000.000		
2	PT MANDIRI EKSPEDISI	Rp 30.000.000	Rp 10.000.000	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000
3	PT GRESIK SUGAR	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	Rp 5.000.000		
4	ALMAGUNA CARGO	Rp 10.000.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	
5	PT WELCO	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000		
6	PT LANCAR INDUSTRI	Rp 50.000.000	Rp 30.000.000	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
7	PT KARUNIA KASIN ABADI	Rp 12.000.000	Rp 8.000.000	Rp 4.000.000		

8	PT MAKMUR JAYA	Rp 18.000.000	Rp 12.000.000	Rp 6.000.000		
9	PT BINTANG SEJAHTERA	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	Rp 5.000.000		
10	PT KINGDOM INDAH	Rp 22.000.000	Rp 16.000.000	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	
11	PT CEMERLANG ARTHA	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	Rp 5.000.000		
12	PT SENTOSA ABADI	Rp 28.000.000	Rp 18.000.000	Rp 6.000.000	Rp 4.000.000	
13	PT SINDOREKSO ABADI	Rp 30.000.000	Rp 20.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	
14	PT ABADI MANDIRI	Rp 16.000.000	Rp 11.000.000	Rp 5.000.000		
15	PT KARYA BAKTI	Rp 14.000.000	Rp 9.000.000	Rp 5.000.000		
16	PT. TRISURYA SEMPURNA	Rp 25.000.000	Rp 18.000.000	Rp 7.000.000		
17	PT NOVAPHARIN	Rp 40.000.000	Rp 22.000.000	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	
18	PT CIPTA KARGO	Rp 35.000.000	Rp 15.000.000	Rp 12.000.000	Rp 8.000.000	
19	PT DUTA SARANA	Rp 20.000.000	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	
20	PT EKA JAYA	Rp 28.000.000	Rp 20.000.000	Rp 8.000.000		
21	PT. PETROSIDA GRESIK	Rp 30.000.000	Rp 18.000.000	Rp 7.000.000	Rp 5.000.000	
22	HJ. TOHIR	Rp 22.000.000	Rp 16.000.000	Rp 6.000.000		
23	PT HARMONI UTAMA	Rp 26.000.000	Rp 19.000.000	Rp 7.000.000		
24	HJ. TOHIR	Rp 24.000.000	Rp 15.000.000	Rp 9.000.000		
25	PT JAYA BERSAMA	Rp 22.000.000	Rp 21.000.000	Rp 8.000.000	Rp 3.000.000	
26	PT KENCANA NUSANTARA	Rp 30.000.000	Rp 20.000.000	Rp 10.000.000		
27	PT LESTARI JAYA	Rp 29.000.000	Rp 19.000.000	Rp 7.000.000	Rp 3.000.000	
28	PT MAKMUR SEJAHTERA	Rp 31.000.000	Rp 22.000.000	Rp 9.000.000		
29	PT NUSANTARA PRATAMA	Rp 27.000.000	Rp 18.000.000	Rp 7.000.000	Rp 2.000.000	
30	PT PRIMA KARGO	Rp 34.000.000	Rp 24.000.000	Rp 10.000.000		
31	PT SILA	Rp 30.000.000	Rp 10.000.000	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000
32	PT BIRAMA	Rp 190.000.000	Rp 60.000.000	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	Rp 50.000.000
33	PT BUMI TRANSPORT	Rp 180.000.000	Rp 40.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000
34	HJ. TOHIR	Rp 170.000.000	Rp 60.000.000	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	Rp 30.000.000
35	PT DARMA KARGO	Rp 22.000.000	Rp 14.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	
36	PT ELANG JAYA	Rp 210.000.000	Rp 80.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 30.000.000
37	PT FAJAR UTAMA	Rp 90.000.000	Rp 40.000.000	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	Rp 10.000.000
38	PT JAPFA COMFEED	Rp 230.000.000	Rp 80.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
39	HJ. TOHIR	Rp 44.000.000	Rp 25.000.000	Rp 10.000.000	Rp 9.000.000	
40	PT JAYA PRIMA	Rp 65.000.000	Rp 40.000.000	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	
41	YANI PUTRA	Rp 34.000.000	Rp 24.000.000	Rp 10.000.000		
42	PT KARUNIA ALAM SEGAR	Rp 220.000.000	Rp 70.000.000	Rp 60.000.000	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000
43	PT MAJU BERSAMA	Rp 70.000.000	Rp 30.000.000	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000
44	PT NUSA LOGISTIK	Rp 32.000.000	Rp 19.000.000	Rp 7.000.000	Rp 6.000.000	
45	PT PELITA TRANS	Rp 45.000.000	Rp 25.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	

46	YANI PUTRA	Rp 20.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
47	YANI PUTRA	Rp 22.000.000	Rp 21.000.000	Rp 8.000.000	Rp 3.000.000	
48	YANI PUTRA	Rp 30.000.000	Rp 18.000.000	Rp 7.000.000	Rp 5.000.000	
49	SADP GRESIK	Rp 112.000.000	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000	Rp 12.000.000	
50	SADP GRESIK	Rp 50.000.000	Rp 30.000.000	Rp 15.000.000	Rp 5.000.000	
51	JAYA WOOD	Rp 86.248.000	Rp 32.000.000	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	Rp 9.248.000

Tabel 4. 5. Tabel piutang periode tahun 2023

Piutang macet diperusahaan dikelola berdasarkan prosedur untuk menciptakan tata kelola piutang yang tepat, tersistematisasi dan mendapatkan pengawasan ketat karena pihak manajemen mengantisipasi terjadinya *fraud* dalam pembayaran penjualan jasa kepada pelanggan. Antisipasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam manajemen piutang biasanya diwujudkan didalam sistem prosedur atau regulasi yang dapat menjadi dasar kuat bagi *account receivable officer* dalam menjalankan tugasnya, prosedur tersebut diperinci mulai dari prosedur penerbitan nota, prosedur pembuatan berita acara, prosedur penagihan hingga prosedur restitusi apabila ada lebih bayar, hal tersebut menunjukkan wujud profesionalisme perusahaan selain itu sebagai langkah pencegahan dimana pada suatu momen perusahaan menemui kasus yang menyebabkan perusahaan mengedarkan dua nota yang sama atas satu transaksi hal tersebut membuat pelanggan melakukan pembayaran secara ganda terhadap PT Duta Balisfa.

Dalam kasus penerbitan nota ganda menimbulkan sebuah kontradiksi terhadap sistem prosedur penjualan jasa bongkar muat padahal sistem prosedur tersebut telah menjelaskan prosedur secara terperinci mulai dari verifikasi berita acara serah terima kegiatan bongkar muat oleh pihak terminal operation yang memuat seluruh kegiatan operasi bongkar muat hingga pemberangkatan kapal yang kemudian oleh pihak keuangan dicocokkan sebagai dasar penerbitan nota penagihan, namun karena sebuah faktor kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan beserta kekeliruan dalam mencocokkan data penjualan maka terbitlah dua nota yang menghendaki pembayaran ganda, oleh karena itu saran penulis adalah perusahaan seharusnya membuat sistem prosedur tentang pengkoreksian nota yang memuat analisa serta sebab akibat sebuah nota dapat diterbitkan dan juga berfungsi sebagai penyesuai antara data departemen operasional dan berita serah terima acara oleh



pelanggan yang masuk kedalam departemen keuangan, selain itu dengan dibuatnya sistem prosedur pengkoreksian nota juga mempermudah pihak keuangan agar lebih detail dalam pencocokan data untuk dasar penerbitan nota tagihan. Selama kegiatan penelitian penulis pada PT Duta Balisfa, dalam pembuatan sistem prosedur SKM08/FAD-PR07 tentang penagihan piutang yang berpedoman berdasarkan PSAK 201 tahun 2024, perusahaan menerapkan metode penyisihan (*allowance method*) untuk piutang macet dan melakukan perhitungan estimasi kerugian terhadap piutang apabila dimasa depan perusahaan menghadapi kondisi dimana para pelanggan PT. Duta Balisfa mengalami kesulitan dalam pembayaran dikarenakan beberapa faktor, oleh karena itu untuk mengantisipasi penurunan nilai aset lancar maka perusahaan disarankan mempertahankan penerapan sistem prosedur SKM08/FAD-PR07 yang mengacu pada PSAK 201 tahun 2024 tentang instrumen keuangan yang menerangkan penyisihan piutang karena ketertagihan piutang dipandang sebagai kontijensi kerugian.

Metode penyisihan dinilai bermanfaat dalam situasi dimana terdapat kemungkinan apabila nilai aset lancar telah menurun dalam jumlah yang material sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan penjualan kredit untuk mengendalikan banyaknya piutang yang akan timbul pada periode berikutnya dan menyempurnakan sistem prosedur SKM08/FAD-PR.01 yang memuat ketentuan penjualan jasa kepelabuhanan dengan menambahkan ketentuan serta persyaratan kredit jasa kepelabuhanan yang ditetapkan dengan memasukan metode penyisihan agar perusahaan dapat mempertahankan kestabilan aset lancar dan meminimalisir kerugian.